



Pengaruh dan Tantangan AI di Era Digital dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan dan Inovasi bagi Mahasiswa Universitas Negeri Medan

James Robin Parapat¹, Muhammad Altaf Shaikalamgir Sebayang², Lovrika Salsalina br Sembiring³, Ladis Aulya Silitonga⁴, Andi Taufiq Umar⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Medan

Email : parapat2358@gmail.com¹, maltafsbby@gmail.com², lovrikasalasalinas@gmail.com³,
aulyaladis@gmail.com⁴, a.taufiq.u@unimed.ac.id⁵

Article Info

Article history:

Received Oktober 03, 2025

Revised Oktober 16, 2025

Accepted Oktober 20, 2025

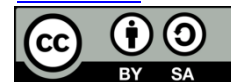
Keywords:

Artificial Intelligence,
Entrepreneurship, Innovation,
Students, Digital Era

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence and challenges of Artificial Intelligence (AI) in fostering entrepreneurial spirit and innovation among students at Universitas Negeri Medan. The approach used is descriptive quantitative with univariate, bivariate, and multivariate analysis techniques using SPSS software. The respondents consisted of 50 students from various study programs. Univariate analysis revealed that most students are familiar with and have used AI-based technologies, and they perceive AI as beneficial in entrepreneurship, particularly in promotional content creation and product idea development. However, challenges such as technological dependence and lack of technical understanding remain significant barriers. Bivariate analysis showed that only the field of study significantly influenced students' perceptions of AI's role in entrepreneurship ($p = 0.021$). Multivariate analysis could not be optimally conducted due to limitations in the dependent variable. This research highlights the importance of students' digital readiness and the university's role in building a technology-based entrepreneurial ecosystem. AI holds great potential to accelerate innovation but must be accompanied by digital literacy, practical training, and ethical use to ensure it supports rather than hinders human creativity.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Oktober 03, 2025

Revised Oktober 16, 2025

Accepted Oktober 20, 2025

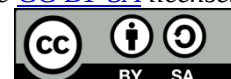
Kata Kunci:

Artificial Intelligence,
Kewirausahaan, Inovasi,
Mahasiswa, Era Digital

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dan tantangan penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan inovasi di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Medan. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis univariat, bivariat, dan multivariat menggunakan perangkat lunak SPSS. Responden penelitian sebanyak 50 mahasiswa dari berbagai program studi. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa mayoritas responden mengenal dan menggunakan teknologi berbasis AI, serta menilai bahwa AI memberikan manfaat dalam kewirausahaan, khususnya dalam pembuatan konten promosi dan pengembangan ide produk. Namun, tantangan seperti ketergantungan pada teknologi dan kurangnya pemahaman teknis masih menjadi hambatan utama. Analisis bivariat menunjukkan bahwa hanya program studi yang berpengaruh signifikan terhadap persepsi manfaat AI dalam kewirausahaan ($p = 0,021$). Analisis multivariat belum dapat dilakukan secara optimal karena kendala pada variabel dependen. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kesiapan digital mahasiswa serta peran kampus dalam membangun ekosistem kewirausahaan berbasis teknologi. AI memiliki potensi besar untuk mempercepat inovasi, namun harus didampingi oleh literasi digital, pelatihan praktis, dan etika pemanfaatan teknologi agar tidak menumpulkan kreativitas manusia.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

James Robin Parapat

Universitas Negeri Medan

E-mail: parapat2358@gmail.com



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan yang luar biasa dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan dan kewirausahaan. Selain itu dalam beberapa sektor lainnya seperti pertani sektor pendidikan, kesehatan, ekonomi kreatif, dan lainnya. Salah satu kemajuan teknologi yang paling menonjol dan berdampak besar adalah Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan (Satrianny, Djohan, Thamrin, & Robin, 2024). AI kini tidak hanya digunakan dalam bidang industri dan teknologi tinggi, tetapi telah merambah ke dalam kegiatan sehari-hari, bahkan di kalangan mahasiswa. Kehadiran AI menawarkan kemudahan dalam mengakses informasi, menyusun tugas, menganalisis data, hingga menciptakan konten. Namun, di balik segala kemudahan tersebut, terdapat tantangan dan dinamika yang perlu dicermati secara mendalam, terutama dalam kaitannya dengan pembentukan jiwa kewirausahaan dan inovasi mahasiswa (Prameswara, 2025). Di tengah transformasi digital ini, peran generasi muda, khususnya mahasiswa, sangat krusial. Mahasiswa merupakan kelompok masyarakat yang diharapkan mampu merespon perubahan zaman dengan cepat, serta menjadi agen perubahan (agent of change) dalam mendorong kemajuan bangsa. Untuk itu, dibutuhkan kesiapan dalam bentuk keterampilan berpikir kritis, kreatif, adaptif, khususnya di bidang kewirausahaan. Dimana dibutuhkan jiwa dan pemikiran inovasi yang kuat.

Mahasiswa sebagai generasi muda dan digital native berada pada posisi strategis dalam menyongsong era transformasi digital. Mereka dituntut untuk tidak hanya menjadi pengguna pasif, tetapi juga kreator dan inovator dalam memanfaatkan teknologi yang ada (Prameswara, 2025). Di lingkungan mahasiswa Universitas Negeri Medan, penggunaan AI sudah mulai menjadi bagian dari keseharian mahasiswa, baik secara sadar maupun tidak. Mulai dari pemanfaatan AI dalam hal keseharian seperti maps dan daily activity, sampai ke ranah akademis perkuliahan. Hal ini menunjukkan bahwa potensi AI sangat besar untuk menunjang dan membantu dalam proses pembelajaran dan pengembangan ide usaha mahasiswa. Begitu juga Universitas Negeri Medan (UNIMED dalam konteks perguruan tinggi,) memiliki tanggung jawab strategis dalam mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga mampu bersaing dalam dunia kerja dan mampu menciptakan lapangan kerja melalui inovasi dan kewirausahaan. Sehingga peran AI digunakan hanya sebagai teknologi pendukung yang dapat membantu memfasilitasi dalam hal proses belajar, pengembangan ide, serta eksekusi bisnis berbasis digital (Adiman, Baharuddin, Ikhlas, Safarudin, Syahputra, & Sawlani, 2024).

AI memiliki potensi besar dalam membantu mendorong kewirausahaan digital, mulai dari pengembangan produk berbasis data, pemasaran otomatis melalui media sosial, hingga optimalisasi operasional bisnis menggunakan algoritma cerdas. Beberapa tools yang dapat membantu seperti chatbot, AI design tools, atau platform analitik berbasis AI dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan dan merealisasikan ide bisnis mereka secara lebih efisien dan kompetitif. Namun, perkembangan ini tidak serta-merta tanpa hambatan. Beberapa mahasiswa menyampaikan kekhawatiran bahwa penggunaan AI secara berlebihan dapat melemahkan kemampuan berpikir kritis dan orisinalitas dalam berkarya. Kekhawatiran ini mencerminkan adanya kebutuhan mendalam untuk menempatkan AI bukan sebagai pengganti kreativitas manusia, melainkan sebagai alat bantu yang mendorong inovasi (Vecchiarini & Somia, 2023). Dalam wawancara yang dilakukan, beberapa mahasiswa mengungkapkan rasa takut bahwa AI suatu hari akan menggantikan peran manusia dalam dunia kerja, sehingga mereka merasa kurang percaya diri untuk memulai usaha sendiri.

Tantangan lain yang muncul berkaitan dengan keterbatasan pemahaman dan literasi digital. Tidak semua mahasiswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam menggunakan AI secara efektif dan etis. Beberapa bahkan merasa bahwa kampus belum memberikan pembekalan yang memadai mengenai cara mengintegrasikan teknologi dalam praktik kewirausahaan. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara potensi teknologi yang begitu besar dengan kemampuan aktual mahasiswa dalam memanfaatkannya secara optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara peluang dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan era digital (Hermawan,



Ratnawati, Hariadi, & Vivianti, 2024). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana persepsi mahasiswa terhadap AI, serta sejauh mana mereka mampu memanfaatkan teknologi ini untuk mengembangkan ide bisnis dan inovasi di lingkungan kampus .

Meski demikian, sisi optimis juga terlihat cukup kuat. Banyak mahasiswa melihat AI sebagai peluang untuk mengembangkan usaha, seperti membangun bisnis digital berbasis aplikasi, memanfaatkan AI untuk pemasaran digital, hingga mengembangkan produk kreatif berbasis teknologi. Pada hasil wawancara mereka berharap adanya dukungan institusi, seperti pelatihan AI, pembinaan wirausaha digital, serta ruang kolaborasi yang mempertemukan mahasiswa dengan mentor atau pelaku usaha teknologi. Harapan ini menunjukkan semangat inovatif yang mulai tumbuh, meski masih membutuhkan arah dan penguatan (Agunawan, Afgani, & Makmur, 2024).

Dalam konteks ini, peran pendidikan tinggi menjadi sangat penting. Universitas harus hadir sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses adaptasi teknologi. Pendidikan kewirausahaan tidak lagi cukup jika hanya mengandalkan teori klasik tentang bisnis dan modal, tetapi harus menyentuh aspek kekinian, seperti pemanfaatan teknologi digital, analisis data, dan etika penggunaan AI (Arief, Oktaviar, Nuryadi, Saratian, & Stephani, 2024) . Hal ini sejalan dengan kebutuhan zaman dan profil lulusan yang diharapkan mampu bersaing secara global. Wirausaha tidak terlihat hanya dari teori saja, namun terbentuk melalui pengalaman, pembelajaran, dan keberanian mengambil risiko. Dengan bantuan AI, diharapkan mahasiswa sebenarnya dapat lebih cepat memetakan peluang usaha, mengenali tren pasar, dan menguji ide secara digital (Yahya, Aurelia, Rahmatillah, Waruwu, & Amelia, 2024). Namun, proses ini tetap membutuhkan sentuhan manusia— nilai empati, kearifan lokal, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosial— yang tidak dapat digantikan oleh algoritma.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya melihat fenomena ini secara utuh. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap AI, apa saja tantangan yang mereka hadapi, serta bagaimana mereka melihat peluang dalam membangun inovasi dan wirausaha di era digital (Basrowi, Purwaningsih, Utami, & Mahendra, 2024). Pendekatan kuantitatif yang diperkuat dengan data wawancara terbuka diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif sekaligus kontekstual terhadap situasi yang terjadi di lapangan.

Dalam wawancara, terdapat mahasiswa yang merasa terbantu dengan AI dalam hal efisiensi, seperti "Saya jadi lebih cepat membuat desain promosi karena pakai AI," namun ada pula yang menyampaikan harapan, "Semoga kampus bisa buat pelatihan supaya kami bisa pakai AI dengan cara yang benar." Pernyataan-pernyataan ini menunjukkan bahwa mahasiswa berada di tengah-tengah antara rasa tertarik dan khawatir, antara potensi dan tantangan, yang semuanya perlu difasilitasi secara tepat. Lebih jauh lagi, penting untuk memahami bahwa adopsi teknologi bukanlah tujuan akhir, melainkan sarana untuk meningkatkan kualitas manusia dan peradaban (Nasution, et al., 2025). Oleh karena itu, inovasi dalam pendidikan tinggi tidak hanya terletak pada penyediaan teknologi, tetapi juga pada upaya membangun pola pikir kreatif, kolaboratif, dan reflektif terhadap penggunaan teknologi tersebut (Agunawan, Afgani, & Makmur, 2024). Mahasiswa harus diberdayakan untuk memahami, mengkritisi, dan menciptakan teknologi sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai mereka. Selain itu, hasil dari studi ini dapat menjadi masukan bagi kebijakan kampus untuk menciptakan ekosistem inovasi dan kewirausahaan berbasis teknologi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Keterhubungan antara AI dan jiwa kewirausahaan bukanlah sesuatu yang otomatis. Ia membutuhkan ekosistem yang mendukung, budaya inovatif, serta keberanian mahasiswa untuk keluar dari zona nyaman (Chen, Ifenthaler, Yin, Yau, & Sun, 2023). Maka dari itu, diharapkan penting bagi kampus, dosen, dan seluruh elemen pendukung untuk menciptakan iklim pembelajaran yang progresif dan terbuka terhadap perubahan dan perkembangan.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dimana bertujuan untuk menganalisis pengaruh serta tantangan penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan inovasi di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Medan (UNIMED). Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang sistematis, terukur, dan objektif terhadap fenomena yang sedang diteliti, khususnya berdasarkan data kuesioner yang telah dikumpulkan (Noegroho, Yusuf, Farkhah, & Septian, 2024).

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena sosial berdasarkan data yang diperoleh dari responden (Nasution A. F., 2023). Dalam hal ini, fenomena yang dimaksud mencakup persepsi, pengalaman, tantangan, serta peluang mahasiswa UNIMED dalam menghadapi perkembangan AI di era digital, khususnya dalam kaitannya dengan semangat kewirausahaan dan inovasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas Negeri Medan yang memiliki pengalaman atau pemahaman dasar terhadap penggunaan AI, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu memilih responden berdasarkan kriteria tertentu seperti, pengalaman menggunakan AI, atau keterlibatan dalam program/program studi kewirausahaan. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 50 mahasiswa. Data diperoleh melalui pengisian kuesioner yang dibagikan melalui media sosial dan platform internal (Nasution A. F., 2023).

Setelah itu, data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara daring. Data juga dilengkapi dengan pertanyaan terbuka untuk menggali tanggapan mendalam dari responden mengenai harapan, kekhawatiran, dan saran mereka terhadap pemanfaatan AI. Data kemudian dikompilasi dalam format Microsoft Excel dan diolah menggunakan perangkat lunak statistik (Soecahyadi, 2012). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan SPSS (Statistical Package for the Social Sciences), karena kemudahan dalam mengolah data numerik dan menghasilkan output tabel serta grafik yang sistematis, sehingga hasilnya lebih mudah dianalisis dan dipahami (Nuryadi, Astuti, Utami, & Budiantara, 2017). Analisis dilakukan dalam dua tahap utama, yaitu :

- Analisis Univariat, dimana analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik responden dan tanggapan mereka terhadap masing- masing item kuesioner. Hasil analisis deskriptif disajikan dalam bentuk tabel frekuensi, diagram batang, dan persentase yang menggambarkan sebaran data responden
- Analisis Bivariat dan Multivariat, dimana analisis ini bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel, seperti antara intensitas penggunaan AI dengan tingkat jiwa kewirausahaan. Selain itu, uji regresi linear sederhana atau berganda akan digunakan untuk melihat pengaruh penggunaan AI terhadap variabel inovasi mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil wawancara dari penelitian ini menggunakan analisis apalikasi SPSS, dengan hasil tabel analisis sebagai berikut:

- **Tabel Analisis Univariat**
Frequencies



Statistics

		Jenis Kelamin	Prodi	Mengenal AI	Manfaat AI	Pengalaman penggunaan teknologi	Pentingkah AI	Membantu dalam kewirausahaan	Aspek AI paling membantu	Tantangan utama penggunaan	Penggunaan AI menggantikan kreativitas
N	Valid	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki Laki	12	24,0	24,0	24,0
	Perempuan	38	76,0	76,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Prodi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kewirausahaan	32	64,0	64,0	64,0
	Pendidikan Administrasi Perkantoran	3	6,0	6,0	70,0
	Manajemen	1	2,0	2,0	72,0
	Akuntansi	14	28,0	28,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Mengenal AI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup mengenal	19	38,0	38,0	38,0
	Sangat mengenal	27	54,0	54,0	92,0
	Pernah mendengar, tapi belum paham	4	8,0	8,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Manfaat AI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	keduanya seimbang	19	38,0	38,0	38,0
	manfaat	17	34,0	34,0	72,0
	Tantangan	14	28,0	28,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Pentingkah AI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat penting	10	20,0	20,0	20,0
	penting	18	36,0	36,0	56,0
	netral	17	34,0	34,0	90,0
	Tidak penting	3	6,0	6,0	96,0
	Sangat tidak penting	2	4,0	4,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	



Membantu dalam kewirausahaan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	13	26,0	26,0	26,0
	setuju	18	36,0	36,0	62,0
	netral	16	32,0	32,0	94,0
	tidak setuju	3	6,0	6,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Aspek AI paling membantu					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pengembangan ide produk	16	32,0	32,0	32,0
	riset pasar	6	12,0	12,0	44,0
	pembuatan konten promosi	22	44,0	44,0	88,0
	otomatisasi layanan	6	12,0	12,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Tantangan utama penggunaan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ketergantungan pada teknologi	23	46,0	46,0	46,0
	kurangnya akses	7	14,0	14,0	60,0
	kurangnya pemahaman teknis	14	28,0	28,0	88,0
	tidak yakin terhadap keakuratan hasil AI	6	12,0	12,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Penggunaan AI menggantikan kreativitas					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	30	60,0	60,0	60,0
	Tidak	5	10,0	10,0	70,0
	Belum tahu	15	30,0	30,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	



• **Tabel Analisis Bivariat dan Multivariat Crosstabs**

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Jenis Kelamin * Membantu dalam kewirausahaan	50	100,0%	0	0,0%	50	100,0%
Pengalaman penggunaan teknologi * Membantu dalam kewirausahaan	50	100,0%	0	0,0%	50	100,0%
Manfaat AI * Membantu dalam kewirausahaan	50	100,0%	0	0,0%	50	100,0%
Prodi * Membantu dalam kewirausahaan	50	100,0%	0	0,0%	50	100,0%
Mengenal AI * Membantu dalam kewirausahaan	50	100,0%	0	0,0%	50	100,0%
Pentingkah AI * Membantu dalam kewirausahaan	50	100,0%	0	0,0%	50	100,0%
Aspek AI paling membantu * Membantu dalam kewirausahaan	50	100,0%	0	0,0%	50	100,0%
Tantangan utama penggunaan * Membantu dalam kewirausahaan	50	100,0%	0	0,0%	50	100,0%
Penggunaan AI menggantikan kreativitas * Membantu dalam kewirausahaan	50	100,0%	0	0,0%	50	100,0%

Jenis Kelamin * Membantu dalam kewirausahaan

Crosstab

		Membantu dalam kewirausahaan				Total
		sangat setuju	setuju	netral	tidak setuju	
Jenis Kelamin	Laki Laki	Count	2	6	4	12
		Expected Count	3,1	4,3	0,7	12,0
	Perempuan	Count	11	12	12	38
		Expected Count	9,9	13,7	2,3	38,0
Total		Count	13	18	16	50
		Expected Count	13,0	18,0	3,0	50,0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	2,345 ^a	3	0,504
Likelihood Ratio	3,036	3	0,386
Linear-by-Linear Association	0,003	1	0,953
N of Valid Cases	50		

a. 5 cells (62,5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,72.

Pengalaman penggunaan teknologi * Membantu dalam kewirausahaan

Crosstab

		Membantu dalam kewirausahaan				Total
		sangat setuju	setuju	netral	tidak setuju	
Pengalaman penggunaan teknologi	Ya	Count	12	18	15	48
		Expected Count	12,5	17,3	15,4	48,0
	Tidak	Count	1	0	1	2
		Expected Count	0,5	0,7	0,6	2,0
Total		Count	13	18	16	50
		Expected Count	13,0	18,0	3,0	50,0

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	1,547 ^a	3	0,671
Likelihood Ratio	2,262	3	0,520
Linear-by-Linear Association	0,084	1	0,772
N of Valid Cases	50		

a. 5 cells (62,5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,12.

Manfaat AI * Membantu dalam kewirausahaan**Crosstab**

		Membantu dalam kewirausahaan				Total
		sangat setuju	setuju	netral	tidak setuju	
Manfaat AI	keduanya seimbang	Count	7	5	7	19
		Expected Count	4,9	6,8	6,1	19,0
	manfaat	Count	4	6	5	17
		Expected Count	4,4	6,1	5,4	17,0
	Tantangan	Count	2	7	4	14
		Expected Count	3,6	5,0	4,5	14,0
Total		Count	13	18	16	50
		Expected Count	13,0	18,0	16,0	50,0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	5,236 ^a	6	0,514
Likelihood Ratio	6,178	6	0,404
Linear-by-Linear Association	0,919	1	0,338
N of Valid Cases	50		

a. 7 cells (58,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,84.

Prodi * Membantu dalam kewirausahaan**Crosstab**

		Membantu dalam kewirausahaan				Total
		sangat setuju	setuju	netral	tidak setuju	
Prodi	Kewirausahaan	Count	11	9	12	32
		Expected Count	8,3	11,5	10,2	32,0
	Pendidikan	Count	0	3	0	3
		Expected Count	0,8	1,1	1,0	3,0
	Administrasi Perkantoran	Count	1	0	0	1
		Expected Count	0,3	0,4	0,3	1,0
	Manajemen	Count	1	6	4	14
		Expected Count	3,6	5,0	4,5	14,0
	Akuntansi	Count	13	18	16	50
		Expected Count	13,0	18,0	16,0	50,0

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	19,520 ^a	9	0,021
Likelihood Ratio	20,570	9	0,015
Linear-by-Linear Association	4,211	1	0,040
N of Valid Cases	50		

a. 12 cells (75,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,06.

Mengenal AI * Membantu dalam kewirausahaan**Crosstab**

			Membantu dalam kewirausahaan				Total
			sangat setuju	setuju	netral	tidak setuju	
Mengenal AI	Cukup mengenal	Count	2	6	10	1	19
		Expected Count	4,9	6,8	6,1	1,1	19,0
	Sangat mengenal	Count	10	11	4	2	27
		Expected Count	7,0	9,7	8,6	1,6	27,0
	Pernah mendengar, tapi belum paham	Count	1	1	2	0	4
		Expected Count	1,0	1,4	1,3	0,2	4,0
Total	Count		13	18	16	3	50
	Expected Count		13,0	18,0	16,0	3,0	50,0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	9,193 ^a	6	0,163
Likelihood Ratio	9,958	6	0,126
Linear-by-Linear Association	2,669	1	0,102
N of Valid Cases	50		

a. 7 cells (58,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,24.

Pentingkah AI * Membantu dalam kewirausahaan**Crosstab**

			Membantu dalam kewirausahaan				Total
			sangat setuju	setuju	netral	tidak setuju	
Pentingkah AI	sangat penting	Count	4	4	2	0	10
		Expected Count		3,6	3,2	0,6	10,0
	penting	Count	5	5	8	0	18
		Expected Count	4,7	6,5	5,8	1,1	18,0
	netral	Count	2	7	5	3	17
		Expected Count	4,4	6,1	5,4	1,0	17,0
	Tidak penting	Count	1	1	1	0	3
		Expected Count	0,8	1,1	1,0	0,2	3,0
	Sangat tidak penting	Count	1	1	0	0	2
		Expected Count	0,5	0,7	0,6	0,1	2,0
Total	Count		13	18	16	3	50
	Expected Count		13,0	18,0	16,0	3,0	50,0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	11,052 ^a	12	0,525
Likelihood Ratio	12,462	12	0,409
Linear-by-Linear Association	0,524	1	0,469
N of Valid Cases	50		

a. 16 cells (80,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,12.

Aspek AI paling membantu * Membantu dalam kewirausahaan**Crosstab**

			Membantu dalam kewirausahaan				Total
			sangat setuju	setuju	netral	tidak setuju	
Aspek AI paling membantu	Pengembangan ide produk	Count	3	7	5	1	16
		Expected Count	4,2	5,8	5,1	1,0	16,0
	riset pasar	Count	4	1	1	0	6
		Expected Count	1,6	2,2	1,9	0,4	6,0
	pembuatan konten promosi	Count	4	8	8	2	22
		Expected Count	5,7	7,9	7,0	1,3	22,0
	otomatisasi layanan	Count	2	2	2	0	6
		Expected Count	1,6	2,2	1,9	0,4	6,0
	Count		13	18	16	3	50
	Expected Count		13,0	18,0	16,0	3,0	50,0



Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	7,334 ^a	9	0,602
Likelihood Ratio	7,157	9	0,621
Linear-by-Linear Association	0,013	1	0,909
N of Valid Cases	50		

a. 11 cells (68,8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,36.

Tantangan utama penggunaan * Membantu dalam kewirausahaan

Crosstab

			Membantu dalam kewirausahaan				Total
			sangat setuju	setuju	netral	tidak setuju	
Tantangan utama penggunaan	ketergantungan pada teknologi	Count	7	7	7	2	23
		Expected Count	6,0	8,3	7,4	1,4	23,0
	kurangnya akses	Count	0	5	2	0	7
		Expected Count	1,8	2,5	2,2	0,4	7,0
	kurangnya pemahaman teknis	Count	3	6	4	1	14
		Expected Count	3,6	5,0	4,5	0,8	14,0
	tidak yakin terhadap keakuratan hasil AI	Count	3	0	3	0	6
		Expected Count	1,6	2,2	1,9	0,4	6,0
	Total	Count	13	18	16	3	50
		Expected Count	13,0	18,0	16,0	3,0	50,0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	10,208 ^a	9	0,334
Likelihood Ratio	14,010	9	0,122
Linear-by-Linear Association	0,049	1	0,826
N of Valid Cases	50		

a. 12 cells (75,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,36.



Penggunaan AI menggantikan kreativitas * Membantu dalam kewirausahaan

Crosstab

			Membantu dalam kewirausahaan				
			sangat setuju	setuju	netral	tidak setuju	Total
Penggunaan AI menggantikan kreativitas	Ya	Count	9	9	11	1	30
		Expected Count	7,8	10,8	9,6	1,8	30,0
	Tidak	Count	2	1	2	0	5
		Expected Count	1,3	1,8	1,6	0,3	5,0
	Belum tahu	Count	2	8	3	2	15
		Expected Count	3,9	5,4	4,8	0,9	15,0
Total	Count		13	18	16	3	50
	Expected Count		13,0	18,0	16,0	3,0	50,0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	6,374 ^a	6	0,383
Likelihood Ratio	6,545	6	0,365
Linear-by-Linear Association	0,421	1	0,517
N of Valid Cases	50		

a. 8 cells (66,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,30.

PEMBAHASAN

• Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan tanggapan mereka terhadap variabel-variabel terkait pengaruh dan tantangan Artificial Intelligence (AI) dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan inovasi. Dari 50 responden yang disurvei, mayoritas adalah perempuan (76%), sedangkan laki-laki hanya sebesar 24%. Hal ini menunjukkan dominasi partisipasi mahasiswa perempuan dalam isu kewirausahaan dan inovasi berbasis teknologi di Universitas Negeri Medan.

Dari sisi program studi, responden paling banyak berasal dari Prodi Kewirausahaan (64%), diikuti oleh Akuntansi (28%). Proporsi ini sejalan dengan tema penelitian, di mana mahasiswa dari latar belakang kewirausahaan cenderung lebih terlibat dan relevan dengan isu pemanfaatan AI dalam konteks bisnis dan inovasi. Jumlah yang signifikan dari Prodi Kewirausahaan juga memberikan bobot lebih terhadap representasi persepsi dalam bidang ini. Sebanyak 96% responden menyatakan pernah menggunakan teknologi berbasis AI seperti ChatGPT, Canva AI, atau Google Bard. Angka ini menunjukkan tingkat adopsi AI yang sangat tinggi di kalangan mahasiswa, yang menjadi indikasi awal bahwa teknologi ini memang sudah merambah kehidupan akademik dan aktivitas kewirausahaan mereka.

Mengenai persepsi manfaat AI, responden sebagian besar menilai bahwa AI membawa manfaat dan tantangan secara seimbang (38%), diikuti oleh yang melihat lebih banyak manfaat (34%) dan tantangan (28%). Ini menunjukkan adanya kesadaran kritis dari mahasiswa bahwa meskipun AI sangat membantu, terdapat pula hambatan yang perlu diantisipasi.



Saat ditanya tentang pentingnya AI di era digital, mayoritas menjawab “penting” (36%) dan “netral” (34%), sementara yang menganggapnya “sangat penting” sebanyak 20%. Hal ini mengindikasikan adanya pemahaman yang cukup positif terhadap peran AI, meskipun tidak seluruhnya meyakini urgensinya dalam konteks digitalisasi kewirausahaan. Sebanyak 62% responden menyatakan “setuju” atau “sangat setuju” bahwa AI membantu mahasiswa dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan. Ini menunjukkan potensi besar AI sebagai pendorong semangat bisnis di kalangan generasi muda. Namun, masih terdapat 32% responden yang netral dan 6% yang tidak setuju, yang mungkin disebabkan oleh keterbatasan pengalaman atau pengetahuan mengenai AI. Dalam hal aspek bantuan AI dalam wirausaha, mayoritas responden menyebutkan “pembuatan konten promosi” (44%) sebagai aspek paling membantu, disusul oleh “pengembangan ide produk” (32%). Ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lebih banyak memanfaatkan AI dalam aspek kreatif yang berhubungan dengan pemasaran, dibandingkan aspek strategis lainnya seperti riset pasar atau otomatisasi layanan.

Untuk tantangan utama dalam penggunaan AI, yang paling dominan adalah “ketergantungan pada teknologi” (46%), diikuti oleh “kurangnya pemahaman teknis” (28%). Ini menunjukkan adanya kekhawatiran bahwa AI dapat melemahkan kemandirian atau daya pikir kritis mahasiswa jika digunakan secara berlebihan atau tanpa pemahaman yang cukup. Sehingga, dalam hal persepsi apakah AI bisa menggantikan kreativitas manusia, sebanyak 60% responden menjawab “ya”. Sementara itu, 30% belum tahu dan hanya 10% yang menjawab “tidak”. Hal ini menunjukkan adanya ketakutan tersendiri bahwa AI dapat menggerus orisinalitas ide manusia, padahal pada kenyataannya AI seharusnya bersifat mendukung, bukan menggantikan.

• Analisis Bivariat dan Multivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, sedangkan multivariat menganalisis keterkaitan lebih dari dua variabel secara simultan. Dalam hal ini, variabel dependen yang dianalisis adalah “keyakinan bahwa AI membantu dalam kewirausahaan”, sementara variabel independennya adalah karakteristik responden dan persepsi terhadap AI.

Berikut uraian poin pembahasan dalam analisis bivariat dan multivariat :

- 1) Pertama, berdasarkan analisis chi-square antara jenis kelamin dan persepsi terhadap AI dalam kewirausahaan, tidak ditemukan hubungan yang signifikan ($p = 0,504$). Artinya, baik laki-laki maupun perempuan cenderung memiliki persepsi yang serupa dalam memandang peran AI dalam wirausaha. Hal ini bisa menjadi indikator bahwa pengaruh AI bersifat universal dan tidak tergantung pada gender.
- 2) Kedua, analisis antara pengalaman menggunakan teknologi AI dan persepsi manfaatnya terhadap kewirausahaan juga tidak signifikan ($p = 0,671$). Walaupun 96% responden sudah menggunakan teknologi AI, persepsi mereka tidak secara signifikan berbeda dibandingkan yang belum menggunakan. Ini bisa jadi disebabkan oleh persepsi yang sudah terbentuk terlebih dahulu sebelum pengalaman aktual.
- 3) Ketiga, hubungan antara persepsi terhadap manfaat AI (apakah lebih banyak manfaat, tantangan, atau seimbang) dan dukungan terhadap kewirausahaan juga tidak signifikan ($p = 0,514$). Ini menunjukkan bahwa persepsi umum terhadap AI belum sepenuhnya mempengaruhi pandangan responden tentang aplikasinya dalam kewirausahaan secara langsung.
- 4) Keempat, hasil yang cukup menarik muncul dari hubungan antara program studi dan persepsi manfaat AI terhadap kewirausahaan ($p = 0,021$). Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang keilmuan sangat mempengaruhi cara pandang terhadap peran AI. Misalnya, mahasiswa dari Prodi Kewirausahaan cenderung lebih setuju bahwa AI membantu mereka dibandingkan mahasiswa dari program studi lain.
- 5) Kelima, variabel “tingkat pengenalan terhadap AI” ternyata juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keyakinan bahwa AI membantu kewirausahaan ($p = 0,163$). Meskipun sebagian



besar responden mengaku mengenal atau sangat mengenal AI, hal ini belum tentu berbanding lurus dengan tingkat pemanfaatannya secara efektif.

- 6) Selanjutnya, variabel persepsi pentingnya AI juga tidak signifikan secara statistik ($p = 0,525$). Ini memperlihatkan bahwa meskipun responden menganggap AI penting, mereka belum tentu memiliki keyakinan kuat terhadap manfaat konkretnya dalam wirausaha.
- 7) Dalam variabel “aspek AI paling membantu”, meskipun mayoritas menyebut pembuatan konten promosi, hasil chi-square menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan terhadap persepsi kewirausahaan ($p = 0,602$). Hal ini mungkin disebabkan oleh persepsi bahwa konten promosi saja belum cukup kuat untuk mengembangkan jiwa wirausaha secara menyeluruh.
- 8) Tantangan utama dalam menggunakan AI juga tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan persepsi terhadap bantuan AI dalam wirausaha ($p = 0,334$). Walaupun “ketergantungan pada teknologi” merupakan tantangan dominan, hal itu tidak secara langsung mengubah keyakinan bahwa AI bisa mendukung aktivitas kewirausahaan.
- 9) Terakhir, persepsi tentang apakah AI menggantikan kreativitas manusia juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keyakinan akan peran AI dalam kewirausahaan ($p = 0,383$). Ini bisa ditafsirkan bahwa mahasiswa tetap melihat nilai AI sebagai alat bantu, meskipun ada kekhawatiran akan hilangnya kreativitas.

Analisis multivariat melalui regresi logistik pada data ini tidak berhasil dijalankan secara optimal karena variabel dependen memiliki lebih dari dua kategori, padahal regresi logistik membutuhkan variabel dependen biner (Vecchiarini & Somia, 2023). Ini merupakan kendala teknis dalam desain analisis, dan sebagai saran, variabel dependen bisa dikategorikan ulang menjadi dua (misal: “setuju/sangat setuju” vs “lainnya”) untuk memungkinkan analisis regresi dilakukan secara tepat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Negeri Medan telah mengenal dan menggunakan teknologi berbasis Artificial Intelligence (AI) dalam aktivitas sehari-hari maupun dalam upaya mengembangkan kewirausahaan dan inovasi. AI dianggap bermanfaat terutama dalam pembuatan konten promosi dan pengembangan ide produk. Namun, tantangan seperti ketergantungan pada teknologi dan kurangnya pemahaman teknis masih menjadi hambatan. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa latar belakang program studi berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa terhadap AI dalam konteks kewirausahaan, sementara variabel lain tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Analisis multivariat belum dapat dijalankan secara maksimal karena format variabel dependen belum sesuai. Secara keseluruhan, penggunaan AI berpotensi besar untuk mendukung inovasi dan wirausaha mahasiswa, namun perlu didukung oleh ekosistem pembelajaran yang adaptif, literasi digital yang memadai, serta pelatihan praktis yang aplikatif. Kampus memiliki peran penting dalam menyiapkan mahasiswa sebagai kreator inovasi berbasis teknologi, bukan hanya sebagai pengguna pasif..

DAFTAR RUJUKAN

- Adiman, M. F., Baharuddin, Ikhlas, A., Safarudin, M. S., Syahputra, M., & Sawlani, D. K. (2024). Pengembangan Aplikasi Berbasis Artificial Intelligence (AI) Mengubah Paradigma Teknologi Informasi. *Indonesian Research Journal on Education*, Vol. 4, No. 4, Page 3084-3094.
- Agunawan, Afgani, J. A., & Makmur, A. A. (2024). Integrasi Kecerdasan Buatan Dalam Modul Pelatihan Kewirausahaan Pertanian. *Prosiding Seminar Nasional Teknik Elektro*, Vol. 1, Page 117-120.



- Arief, H., Oktaviar, C., Nuryadi, H., Saratian, E. T., & Stephani, S. B. (2024). Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelegence (AI) Dalam Meningkatkan Penjualan Dan Sustainability Bisnis UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 6, Page 335-342.
- Basrowi, Purwaningsih, E., Utami, P., & Mahendra, Y. (2024). Pendampingan Edu-Technopreneurship Berbasis AI Pada Santri PP Al- Mubarak Dengan Pendekatan Neuro Coaching Menuju Daya Saing Dan Readiness Career Option . *JURNAL ABDIMAS ILMIAH CITRA BAKTI*, Vol. 5, No. 3, Page 756-769.
- Chen, L., Ifenthaler, D., Yin, J., Yau, K., & Sun, W. (2023). Artificial intelligence in entrepreneurship education: a scoping review. *Education + Training*, Vol. 66, No. 6, Page 589-608.
- Hermawan, A., Ratnawati, D., Hariadi, D., & Vivianti. (2024). Integrasi Artificial Intelligence Dalam Proses Belajar Mengajar. *Simposium Nasional Kepemimpinan Perguruan Tinggi Indonesia*, Vol. 1, Page 72- 77.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kaulitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative. Nasution, J. E., Yanis, A., Alfaina, A., Ramadanti, D., Imam, M. K., Desriani, R., et al. (2025). Pengaruh Kecerdasan Buatan (AI) Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam . *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)*, Vol. 1, No. 1, Page 43-49.
- Noegroho, A., Yusuf, D., Farkhah, L., & Septian, S. D. (2024). Pengaruh Mindset Kewirausahaan, Pemanfaatan Ai, Kreativitas, dan Minat Berwirausaha Terhadap Tingkat Keberhasilan Rintisan Usaha Mahasiswa. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, Vol. 3, No. 3, Page 172-183.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Prameswara, Y. T. (2025). AIpreneurship: Membangun Kewirausahaan Berbasis Kecerdasan Buatan di Era Digital Bagi Mahasiswa. *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi*, Vol. 6, No. 1, Page 795-804.
- Satrianny, I. P., Djohan, D., Thamrin, & Robin. (2024). Peran Teknologi Dalam Pendidikan Kewirausahaan: Analisis Penggunaan Platform Digital Untuk Pembelajaran Kewirausahaan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 7, No. 3, Page 10157-10162.
- Soecahyadi. (2012). *ANALISA STATISTIK DENGAN APLIKASI SPSS*. Jakarta: Universitas Sahid Jakarta.
- Vecchiarini, M., & Somia, T. (2023). Redefining entrepreneurship education in the age of artificial intelligence: An explorative analysis. *The International Journal of Management Education*, Vol. 21, Issue 3, Page 100879.
- Yahya, S. N., Aurelia, A., Rahmatillah, F., Waruwu, S. Y., & Amelia, N. (2024). Pemanfaatan AI sebagai Media Pembelajaran dalam Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, Vol. 7, No. 6, Page 823-830.